



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) Hal 1056-1067

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Persepsi Diri Terhadap Efek Positif dan Negatif Konsumsi Pornografi di Kalangan Mahasiswa Universitas Pamulang

Khairul Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Fatir<sup>2</sup>, Isep Amas Priatna<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia,

\* Corresponding author: e-mail: [author@gmail.com](mailto:author@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima Oktober 2024  
Disetujui November 2024  
Diterbitkan Desember 2024

#### **Kata Kunci:**

Konsumsi Pornografi  
Mahasiswa  
Persepsi Diri

### ABSTRAK

Konsumsi pornografi di kalangan mahasiswa menjadi topik yang semakin diperhatikan karena dampaknya pada cara mereka melihat diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami baik efek positif maupun negatif dari konsumsi pornografi di Universitas Pamulang. Dalam studi ini, kami mengumpulkan data melalui kuesioner dari 100 responden, yang berfokus pada empat aspek utama: Pengetahuan Seksual (SK), Sikap Terhadap Seks (ATS), Persepsi dan Sikap Terhadap Lawan Jenis (PATOG), serta Kehidupan Secara Umum (LG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa pornografi membantu mereka lebih memahami komunikasi dan preferensi seksual yang beragam. Namun, ada juga kekhawatiran mengenai dampak negatif, seperti harapan yang tidak realistis terhadap hubungan intim dan kurangnya penghargaan terhadap aspek emosional dalam interaksi. Rata-rata skor positif untuk SK adalah 2,48, sementara skor negatif mencapai 3,14. Pola yang sama terlihat pada ATS, PATOG, dan LG. Kesimpulannya, meskipun ada beberapa manfaat dari konsumsi pornografi, mahasiswa perlu waspada terhadap tantangan yang dapat memengaruhi kualitas hubungan mereka.

### ABSTRACT

*The consumption of pornography among students is becoming an increasingly discussed topic due to its impact on how they view themselves and their relationships with others. This study aims to understand both the positive and negative effects of pornography consumption at Pamulang University. In this research, we collected data through a questionnaire from 100 respondents, focusing on four main aspects: Sexual Knowledge (SK), Attitudes Toward Sex (ATS), Perception and Attitudes Toward the Opposite Gender (PATOG), and Life in General (LG). The results indicate that many students feel that pornography helps them better understand communication and diverse sexual preferences. However, there are also concerns about negative impacts, such as unrealistic expectations about intimate relationships and a lack of appreciation for the emotional aspects of interactions. The average positive score for SK is 2.48, while the negative score reaches 3.14. The same pattern is observed in ATS, PATOG, and LG. In conclusion, while there are some benefits to pornography consumption, students need to be cautious of the challenges that could*

#### **Keywords:**

Pornography Consumption  
Students  
Self-Perception

## **PENDAHULUAN**

Konsumsi pornografi menjadi salah satu topik yang paling banyak diperbincangkan di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan pelajar. Mengingat dinamika perubahan teknologi dan kemudahan akses terhadap konten dewasa, memahami dampak konsumsi pornografi terhadap anggota masyarakat menjadi semakin penting. Ini adalah hiburan, tapi lebih dari itu. Pornografi juga memengaruhi citra diri seseorang, hubungan, serta keyakinan dan nilai-nilai masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pornografi memengaruhi sikap dan perilaku seksual, sehingga menyebabkan distorsi gambaran hubungan dan keintiman.

Menurut Hald dan Malamuth (2008), perilaku penggunaan pornografi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Di satu sisi, pornografi dapat berfungsi sebagai sarana informasi pendidikan dan seksual yang tidak tersedia di tempat lain, demi kepentingan sebagian orang. Namun, terlepas dari manfaat seks yang sehat, penggunaan pornografi dapat menimbulkan dampak negatif dalam arti dapat memutarbalikkan gagasan tentang seksualitas, menumbuhkan ketidakpuasan dalam hubungan, dan mengganggu kemampuan untuk membentuk interaksi sosial yang sehat. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian, konsumsi pornografi juga dapat mendorong terbentuknya kebencian terhadap perempuan dan mengurangi empati terhadap pasangan seksual.

Konsumsi pornografi semakin menonjol di kalangan mahasiswa, karena banyak yang mulai bergulat dengan identitas dan hubungan seksual pada tahap ini. Menurut penelitian Peter dan Valkenburg (2006), siswa yang lebih sering menonton pornografi cenderung memiliki sikap lebih terbuka tentang seks dan lebih tertarik untuk bereksperimen dengan seks. Namun, mereka juga melaporkan bahwa pornografi dapat menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan dalam hubungan, terutama ketika ekspektasi yang diciptakan oleh pornografi berbeda dengan kenyataan.

Dari berbagai literatur, terdapat pendekatan berbeda dalam memahami dampak konsumsi pornografi. Salah satunya adalah analisis dampak kognitif dan emosional, yang meneliti bagaimana pornografi mempengaruhi pandangan individu tentang gender, identitas seksual, dan hubungan. Pendekatan psikologis sering digunakan untuk mengkaji dampak emosional, seperti rasa malu, ketakutan, dan ketidakpuasan, yang dapat muncul ketika membandingkan kehidupan seks seseorang dengan penggambaran dalam pornografi (Weinberg, 2005).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai konsumsi pornografi, namun masih terdapat kesenjangan dalam literatur, terutama tentang bagaimana mahasiswa Universitas Pamulang memandang dampak positif dan negatif pornografi. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada populasi umum tanpa secara khusus berfokus pada kelompok pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki bagaimana konsumsi pornografi mempengaruhi mahasiswa Universitas Pamran, terutama dalam hal pengetahuan seksual, sikap terhadap seks, persepsi terhadap lawan jenis, dan kehidupan secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dampak konsumsi pornografi di kalangan pelajar dan untuk mengidentifikasi kemungkinan dampak positif dan negatifnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang melibatkan 100 responden untuk mengukur pengetahuan seksual (SK), sikap terhadap seks (ATS), persepsi dan sikap terhadap lawan jenis (PATOG), dan kehidupan umum (LG). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang konsumsi pornografi siswa dan mendukung pengembangan program pendidikan seks yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Penting untuk diingat bahwa meskipun konsumsi pornografi bisa memberikan manfaat, seperti menambah pengetahuan seksual, mahasiswa perlu berhati-hati terhadap ekspektasi yang mungkin tidak realistis serta dampak negatif yang bisa muncul dalam hubungan mereka. Karena itu, penelitian ini fokus pada bagaimana mahasiswa bisa belajar mengelola konsumsi pornografi dengan lebih sehat, sambil tetap memahami dampaknya terhadap diri mereka sendiri dan orang di sekitar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bermakna bagi diskusi akademis mengenai konsumsi pornografi. Diharapkan, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk studi-studi lanjutan yang membahas efek jangka panjang dari konsumsi pornografi, termasuk pengaruhnya pada kesehatan mental dan emosional mahasiswa. Dengan fokus pada kelompok mahasiswa, penelitian ini juga ingin menawarkan perspektif yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks mahasiswa saat ini.

Secara keseluruhan, bagian pendahuluan ini menggambarkan pentingnya memahami efek konsumsi pornografi dalam konteks yang lebih luas serta menyediakan kerangka kerja untuk penelitian ini. Dengan menyoroti kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi tujuan penelitian ini, kami berharap hasilnya bisa memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dalam mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa terkait konsumsi pornografi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan seks yang lebih efektif dan relevan untuk mahasiswa. Pendidikan seks yang baik sangat penting agar

mahasiswa dapat memahami dan mengatasi dampak negatif dari konsumsi pornografi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan dasar untuk mengembangkan materi pendidikan yang lebih relevan, informatif, dan peka terhadap konteks sosial dan budaya mahasiswa.

Pada akhir penelitian, kami berharap dapat memberikan rekomendasi konkret kepada pendidik dan pembuat kebijakan tentang cara menghadapi tantangan yang mungkin timbul akibat konsumsi pornografi. Rekomendasi ini mencakup pendekatan dalam pendidikan seksual, termasuk cara untuk mendorong diskusi terbuka tentang seksualitas, hubungan, dan dampak dari konsumsi pornografi. Kami juga ingin menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mahasiswa agar mereka bisa berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain.

Memahami persepsi terhadap dampak konsumsi pornografi bisa membantu menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam membangun hubungan yang sehat dan memuaskan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan pihak terkait dalam menyusun strategi yang lebih baik untuk mengedukasi mahasiswa terkait isu seksualitas dan relasi interpersonal. Dengan begitu, tujuan penelitian ini tidak hanya sebatas pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, pendidik, dan masyarakat. Kami berharap pendekatan ini dapat membantu mahasiswa membangun pandangan yang lebih positif tentang seksualitas, memperkuat hubungan interpersonal mereka, serta mendukung kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa konsumsi pornografi berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Hald dan Malamuth (2008) mengungkapkan bahwa pornografi bisa meningkatkan pemahaman individu tentang komunikasi seksual serta berbagai preferensi seksual. Pornografi juga sering kali menampilkan gambaran yang dapat membantu pemahaman terhadap dinamika seksual yang kompleks. Namun, mereka juga mencatat bahwa banyak orang membangun ekspektasi yang tidak realistis tentang hubungan intim, yang bisa mengarah pada kekecewaan dalam kehidupan nyata. Penelitian Wright et al. (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sering terpapar pornografi cenderung memiliki harapan yang tinggi terhadap pengalaman seksual mereka, sehingga seringkali mengabaikan aspek keintiman dan kompleksitas dalam hubungan nyata, yang akhirnya memicu ketidakpuasan dan konflik dalam hubungan.

Peter dan Valkenburg (2006) juga menemukan bahwa remaja yang mengonsumsi pornografi cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap seks. Meskipun pandangan terbuka ini dapat mendukung diskusi yang lebih bebas tentang seksualitas, ada juga dampak negatif seperti pandangan yang kurang realistis terhadap hubungan intim. Döring (2009) menambahkan bahwa sebagian mahasiswa merasa pornografi membantu mereka merasa lebih nyaman dalam

mengeksplorasi seksualitas mereka, meski hal ini berisiko menimbulkan ketidakpuasan dalam hubungan akibat ekspektasi yang tidak sejalan dengan kenyataan.

Penelitian Monto dan Hayes (2010) mengungkapkan bahwa individu yang mengonsumsi pornografi secara teratur cenderung kurang terlibat dalam hubungan jangka panjang yang sehat, lebih sering tertarik pada hubungan kasual yang minim aspek emosional. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pornografi bisa membuat seseorang mengabaikan pentingnya koneksi emosional dalam hubungan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepuasan hubungan tersebut.

Meskipun banyak penelitian telah memberikan wawasan penting tentang dampak dari konsumsi pornografi, masih ada kekurangan pemahaman tentang bagaimana aspek sosial dan budaya memengaruhi pengalaman individu. Penelitian ini bertujuan untuk menutupi kekurangan tersebut dengan menyoroti mahasiswa di Universitas Pamulang, guna melihat bagaimana konsumsi pornografi berdampak pada mereka dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Dengan mengeksplorasi topik ini secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan seksual. Melalui pemahaman tentang cara pandang mahasiswa terhadap dampak konsumsi pornografi, institusi pendidikan dapat menyusun program yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi isu-isu seksualitas dan hubungan interpersonal.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan seksual, termasuk pemahaman terhadap emosi, nilai, dan sikap. Dengan menyediakan ruang bagi diskusi terbuka dan refleksi mendalam, mahasiswa dapat belajar cara mengelola konsumsi pornografi secara lebih sehat. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam perancangan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka akan membuat pendidikan seksual menjadi alat yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu terkait pornografi, serta membantu mereka dalam menjalin hubungan yang lebih positif dan sehat.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai dampak konsumsi pornografi di kalangan mahasiswa Universitas Pamulang, serta menawarkan rekomendasi yang berguna bagi pendidikan seksual. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh konsumsi pornografi, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pandangan yang lebih sehat tentang seksualitas, meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, dan mendukung kesehatan mental serta emosional mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi-studi lanjutan mengenai isu-isu seksualitas di kalangan mahasiswa, serta menjadi rujukan penting bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan seksual yang lebih efektif.

## **KAJIAN LITERATUR**

Konsumsi pornografi merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian di kalangan peneliti dan akademisi, terutama dalam konteks psikologi dan sosiologi. Menurut Berk et al. (2015), konsumsi pornografi tidak hanya memengaruhi individu secara psikologis, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Dalam kajian ini, akan dijelaskan prinsip-prinsip utama dari konsep keilmuan, batasan-batasan, serta norma-norma yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

Konsumsi pornografi didefinisikan sebagai interaksi individu dengan materi visual atau teks yang bersifat seksual, mencakup berbagai bentuk media, dari majalah dan film hingga konten online (Perry, 2015). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa tidak semua konsumsi pornografi berdampak negatif; beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi yang moderat dapat memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan seksual dan ekspresi diri (Peter & Valkenburg, 2016).

Salah satu teori utama yang menjelaskan efek konsumsi pornografi adalah Teori Eksposur (Exposure Theory), yang merupakan grand theory dalam kajian ini. Teori ini menyatakan bahwa semakin sering individu terpapar materi pornografi, semakin besar kemungkinan mereka mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku seksual. Zillmann dan Bryant (1988) menjelaskan bahwa eksposur berulang dapat mengubah persepsi seseorang tentang realitas seksual, menciptakan harapan dan norma yang tidak realistis.

Teori Persepsi Diri (Self-Perception Theory) merupakan middle theory yang juga relevan dalam kajian ini. Teori ini mengusulkan bahwa individu membentuk sikap mereka berdasarkan pengamatan terhadap perilaku mereka sendiri. Dalam konteks pornografi, individu mungkin menilai perilaku konsumsi mereka sebagai representasi dari nilai dan keyakinan mereka, yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang seksualitas dan hubungan (Gonzalez & Boster, 2008).

Dalam konteks praktis, Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) oleh Bandura dapat diterapkan sebagai applied theory untuk memahami bagaimana individu meniru perilaku yang mereka lihat dalam pornografi. Menurut teori ini, individu belajar tidak hanya dari pengalaman langsung tetapi juga dari observasi, menunjukkan bahwa konten pornografi dapat berfungsi sebagai model perilaku seksual yang mungkin diinternalisasi oleh konsumen (Bandura, 1977).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa konsumsi pornografi memiliki efek yang kompleks. Penelitian oleh Kätsyri et al. (2016) menemukan bahwa ada hubungan antara konsumsi pornografi dan tingkat kepuasan seksual yang lebih rendah dalam hubungan. Di sisi lain, Hald dan Malamuth (2008) menunjukkan bahwa konsumsi pornografi dapat meningkatkan sikap positif terhadap perilaku seksual yang beragam, tergantung pada konteks dan jenis konten yang dikonsumsi.

Dalam kajian ini, hubungan antara konsumsi pornografi, persepsi diri, dan efek positif serta negatif menjadi fokus utama. Semakin tinggi tingkat konsumsi pornografi, ada kemungkinan perubahan dalam persepsi diri individu dan cara mereka memandang hubungan dan seksualitas. Ini menciptakan interaksi yang kompleks antara variabel-variabel tersebut, yang dapat berkontribusi pada perkembangan sikap dan perilaku seksual yang berbeda di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa konsumsi pornografi memiliki dampak yang beragam, tergantung pada berbagai faktor seperti frekuensi konsumsi, konteks, dan persepsi individu. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana pengaruh ini dapat bervariasi antar individu dan situasi, serta untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana konsumsi pornografi dapat memengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi diri mahasiswa Universitas Pamulang terkait efek positif dan negatif konsumsi pornografi. Survei ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku dan persepsi mahasiswa.

### **Peserta**

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa aktif di Universitas Pamulang yang terdiri dari 83 pria dan 17 wanita, berusia antara 18 hingga 25 tahun. Rata-rata usia peserta adalah 21,5 tahun (SD, 1,75). Karakteristik demografis peserta, termasuk usia dan jenis kelamin, dikumpulkan untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan populasi mahasiswa di universitas tersebut. Sampel ini dipilih secara acak untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai efek konsumsi pornografi terhadap persepsi diri. Proses seleksi melibatkan pengumpulan data awal untuk memastikan bahwa setiap peserta memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang aktif dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, sampel penelitian ini diharapkan dapat mewakili mahasiswa di Universitas Pamulang secara umum. Detail lebih lanjut mengenai karakteristik peserta dapat ditemukan dalam laporan penelitian ini.

### **Prosedur**

Pada bulan September, sampel terstratifikasi sebanyak 100 mahasiswa ( $n = 83$  pria dan  $n = 17$  wanita) secara acak dipilih dari seluruh populasi mahasiswa aktif Universitas Pamulang yang berjumlah 89.750 orang. Proses pemilihan sampel ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan populasi mahasiswa secara keseluruhan.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan dengan mempertimbangkan margin of error yang diinginkan. Dengan populasi yang besar, ukuran sampel yang ditentukan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Setiap peserta yang terpilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dalam proses pemilihan ini, peserta diundang untuk berpartisipasi dalam studi mengenai efek konsumsi pornografi terhadap persepsi diri. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada semua peserta yang terpilih. Detail lebih lanjut mengenai karakteristik peserta dapat ditemukan dalam laporan penelitian ini.

#### Pengukuran

Berdasarkan penelitian internasional mengenai seksualitas dan pornografi yang telah dilakukan sebelumnya (misalnya, Barak, Fisher, Belfry, & Lashambe, 1999; Frable, Johnson, & Kellman, 1997), kami mengembangkan Kuesioner Konsumsi Pornografi (Pornography Consumption Questionnaire, PCQ). Kuesioner ini terdiri dari 139 item yang dibagi menjadi empat bagian.

Bagian pertama, kedua, dan ketiga dari kuesioner ini mencakup instruksi singkat, definisi standar tentang pornografi, serta item-item yang berhubungan dengan karakteristik demografis, pola paparan pornografi, dan perilaku seksual.

Bagian keempat dari PCQ berisi 64 item dalam Skala Efek Konsumsi Pornografi (Pornography Consumption Effect Scale, PCES), yang kemudian disusutkan menjadi 47 item (lihat penjelasan di bawah). PCES digunakan untuk mengukur efek yang dipersepsikan sendiri dari konsumsi pornografi keras terhadap perilaku seksual atau kehidupan seks peserta, sikap terhadap seks, pengetahuan seksual, kehidupan secara umum, serta sikap dan persepsi terhadap lawan jenis.

kami mengembangkan Kuesioner Konsumsi Pornografi (Pornography Consumption Questionnaire, PCQ). Kuesioner ini terdiri dari 24 item yang dibagi menjadi empat komponen: Pengetahuan Seksual (Sexual Knowledge, SK), Sikap terhadap Seks (Attitude Toward Sex, ATS), Persepsi dan Sikap terhadap Lawan Jenis (Perception of and Attitudes Towards Opposite Gender,

Patog), serta Kehidupan secara Umum (Life in General, LG). Masing-masing komponen terdiri dari 3 item positif dan 3 item negatif.

Untuk mengukur efek yang dipersepsikan oleh peserta, kami menggunakan skala Likert 1-5, di mana 1 berarti "tidak sama sekali" dan 5 berarti "sangat besar sekali."

Setiap peserta diminta untuk menunjukkan seberapa besar mereka merasakan berbagai efek dari konsumsi pornografi pada masing-masing komponen yang telah ditentukan. Dengan cara ini, kami berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh konsumsi pornografi terhadap berbagai aspek kehidupan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menjawab tujuan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan, yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap efek positif dan negatif konsumsi pornografi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa konsumsi pornografi memiliki dampak negatif yang lebih kuat dibandingkan dampak positif pada aspek-aspek yang diukur, seperti **Sexual Knowledge**, **Attitudes Toward Sex**, **Perception & Attitudes**, dan **Life in General**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dampak negatif dari konsumsi pornografi, seperti ekspektasi yang tidak realistis terhadap hubungan, lebih mendominasi dibandingkan dampak positif. Sebagai contoh, pada variabel **Sexual Knowledge**, nilai mean negatif sebesar 3.14 mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa pornografi memberikan pemahaman yang tidak realistis mengenai keintiman dalam hubungan. Hal ini mendukung temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa paparan pornografi dapat mengarah pada persepsi yang keliru mengenai bagaimana membangun hubungan yang sehat. Sebaliknya, nilai mean positif yang lebih rendah, yaitu 2.48, menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian mahasiswa yang merasa bahwa pornografi dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika hubungan, namun pengaruh positif ini tidak sekuat dampak negatifnya.

Pada aspek **Attitudes Toward Sex**, konsumsi pornografi juga dikaitkan dengan perubahan pandangan mahasiswa tentang seks. Nilai mean negatif sebesar 3.18 menunjukkan bahwa pornografi cenderung membuat mahasiswa memiliki harapan yang tidak realistis atau bahkan sikap yang lebih negatif terhadap seks. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa paparan terhadap konten seksual eksplisit dapat mempengaruhi cara individu memandang seksualitas dan hubungan. Namun, ada juga pengaruh positif dengan nilai mean 2.61, meskipun ini lebih rendah

dibandingkan dengan efek negatifnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa merasa pornografi memberikan wawasan tentang preferensi seksual yang beragam, namun tidak dapat diabaikan bahwa dampak negatif lebih signifikan.

Pada variabel **Perception & Attitudes**, nilai mean negatif sebesar 3.00 menunjukkan bahwa pornografi memberikan pengaruh negatif terhadap cara mahasiswa memandang lawan jenis. Pornografi sering kali memperkuat stereotip negatif, yang kemudian memengaruhi cara seseorang berinteraksi dan menghargai lawan jenis. Sebaliknya, nilai mean positif yang sama-sama sebesar 2.61 menunjukkan adanya pandangan bahwa pornografi juga dapat membantu mengurangi stereotip, meskipun tidak sekuat dampak negatifnya. Hasil ini mengisyaratkan adanya dualitas dalam persepsi mahasiswa, di mana sebagian kecil merasa pornografi memberikan dampak positif, namun mayoritas merasakan pengaruh negatif yang lebih besar.

Pada aspek **Life in General**, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan dampak negatif yang lebih besar dari konsumsi pornografi. Nilai mean negatif sebesar 3.15 mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa pornografi memberikan dampak negatif secara keseluruhan terhadap kehidupan mereka, seperti menurunkan kepuasan hidup atau mengganggu hubungan interpersonal di luar konteks seksual. Ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa konsumsi pornografi secara berlebihan dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sosial dan emosional individu. Meskipun ada pengaruh positif yang dirasakan oleh sebagian kecil mahasiswa, dengan nilai mean sebesar 2.38, namun pengaruh tersebut tetap lebih rendah daripada dampak negatifnya.

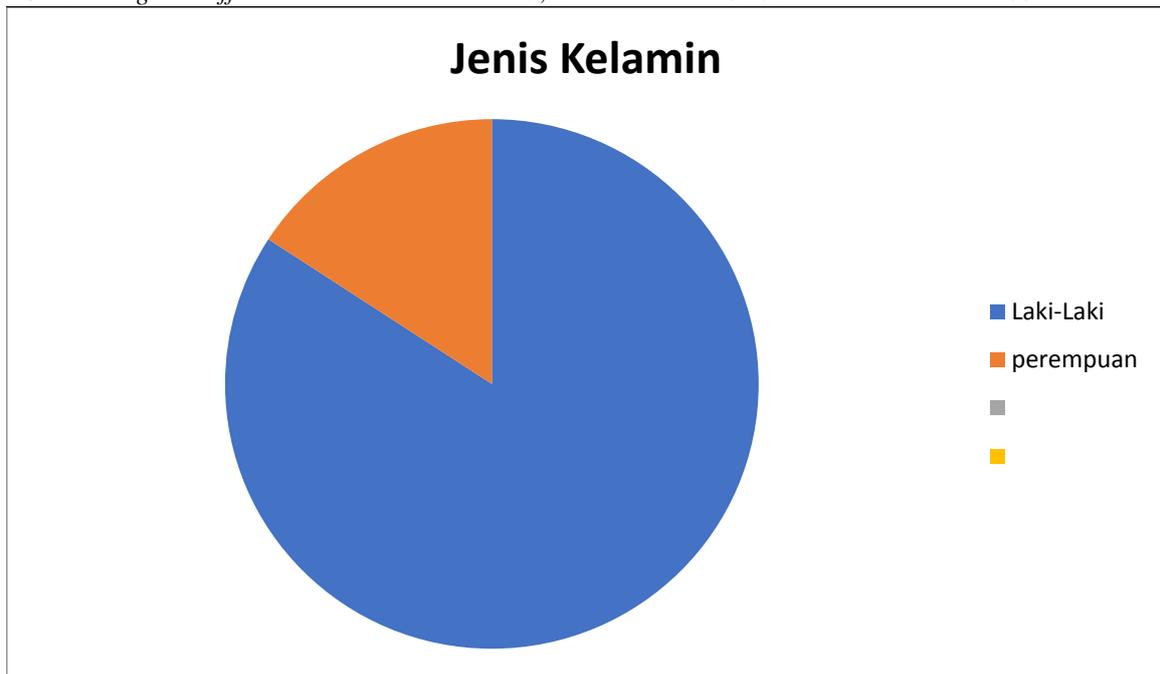
Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada beberapa dampak positif dari konsumsi pornografi, dampak negatifnya jauh lebih dominan. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa konsumsi pornografi dapat memengaruhi sikap, persepsi, dan ekspektasi individu terhadap seks, hubungan, dan kehidupan secara keseluruhan. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa efek ini dapat bervariasi tergantung pada konteks individu, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pornografi memiliki dampak yang beragam pada individu, meskipun secara umum, dampak negatif cenderung lebih menonjol.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman mengenai dampak konsumsi pornografi, terutama di kalangan mahasiswa. Temuan ini juga menekankan pentingnya adanya pendidikan seksual yang realistis dan informatif untuk membantu mahasiswa memahami dampak dari konsumsi pornografi serta mengembangkan pandangan yang lebih sehat mengenai seksualitas dan hubungan interpersonal.

Lihat contoh di bawah ini

**Tabel 1. Persepsi Diri Terhadap Efek Konsumsi Pornografi**

Variabel	M	SD	N
<i>Positive Effect On</i>			
<i>Sexual Knowledge</i>	2,48	0,042	100
<i>Attitudes Toward Sex</i>	2,61	0,084	100
<i>Perception &amp; Attitudes</i>	2,61	0,07	100
<i>Life in General</i>	2,38	0,082	100
<i>Overall positive effect</i>	2,52	0,121	100
<i>Negative effect on</i>			
<i>Sexual knowledge</i>	3,14	0,049	100
<i>Attitudes towards sex</i>	3,18	0,119	100
<i>Perception &amp; attitudes</i>	3,00	0,147	100
<i>Life in general</i>	3,15	0,088	100
<i>Overall negative effect</i>	3,11	0,154	100



Jenis Kelamin Responden

## KESIMPULAN

Penelitian ini secara langsung menjawab tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memandang efek positif dan negatif dari konsumsi pornografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif cenderung lebih kuat dibandingkan dampak positif dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan seksual, sikap terhadap seks, persepsi terhadap lawan jenis, dan kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang pengaruh pornografi pada perilaku dan persepsi mahasiswa, dengan menunjukkan bahwa pornografi sering kali menciptakan ekspektasi yang tidak realistis dan memperkuat stereotip negatif. Selain mendukung studi sebelumnya tentang dampak pornografi terhadap hubungan interpersonal, penelitian ini juga membuka wacana mengenai bagaimana pendidikan seksual dapat membantu individu dalam memahami dan mengelola informasi dari pornografi dengan cara yang lebih sehat dan kritis. Di masa depan, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menggali efek jangka panjang dari konsumsi pornografi dan mengeksplorasi intervensi yang efektif guna mengurangi dampak negatif. Penelitian

tambahan di kalangan populasi yang lebih beragam, serta mempertimbangkan faktor budaya dan pendidikan, dapat memperkaya hasil penelitian ini dan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh.

## REFERENSI

- Hald, G. M., & Malmuth, N. M. (2008). Self-perceived effects of pornography consumption. **Archives of Sexual Behavior**, 37(4), 614-625. <https://doi.org/10.1007/s10508-007-9212-1>
- Breiby, M. A., & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. **International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research**, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-02-2017-0013>
- Schmitt, B. H. (2010). *Experiential Marketing: How to get customers to sense, feel, think, act, relate to your company and brands*. New York: The Free Press.
- Zietsman, M. L., Mostert, P., & Svensson, G. (2019). Perceived price and service quality as mediators between price fairness and perceived value in business banking relationships: A micro-enterprise perspective. **International Journal of Bank Marketing**, 37(1), 2-19. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0099>
- Brown, J. D., & L'Engle, K. L. (2009). X-rated: Sexual attitudes and behaviors associated with U.S. early adolescents' exposure to sexually explicit media. **Communication Research**, 36(1), 129-151. <https://doi.org/10.1177/0093650208326465>
- Morgan, E. M. (2011). Associations between young adults' use of sexually explicit materials and their sexual preferences, behaviors, and satisfaction. **Journal of Sex Research**, 48(6), 520-530. <https://doi.org/10.1080/00224499.2010.543960>
- Smith, C. P., & Attwood, F. (2013). Anti/pro-porn feminism: Mapping debates in feminist theory. **Feminist Review**, 105(1), 1-10. <https://doi.org/10.1057/fr.2013.8>